

# **PENYULUHAN TENTANG DAMPAK MEROKOK TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN BAMBU KUNING**

**DR.DRA.WIWIK SURYANDARTIWI, MM<sup>1</sup>, Anastasya Shinta Yuliana, SKM., MKM<sup>2</sup>, Marian Tonis, SKM., MKM<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan, Universitas Awal Bros

**\*Corresponding author**

Email : diva\_sava@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Dampak yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yang terdapat di dalam masyarakat memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yaitu: Mengurangi stress, Menimbulkan perasaan nikmat, Mempererat pergaulan antar kawan dan Meningkatkan keberanian dan perasaan jantan. Dampak negatif yang ditimbulkan dari merokok terhadap kehidupan remaja yaitu: Rokok memboroskan, Rokok menimbulkan ketergantungan, Menurunkan kosentrasi, Menurunkan kebugaran dan Rokok mengganggu kesehatan. Faktor-faktor yang mendorong remaja merokok di dalam masyarakat yaitu Keluarga dan Lingkungan. Peran orang tua dalam mengendalikan anak remaja merokok di dalam masyarakat yaitu: Peran menasehati anak remaja merokok dan Peran menegur remaja merokok.

## **Abstract**

The impact of smoking on the lives of adolescents in society has a positive impact and a negative impact. The positive impact of smoking on the lives of adolescents, namely: Reducing stress, causing a feeling of pleasure, strengthening the association between friends and increasing courage and feeling manly. The negative impact of smoking on the lives of adolescents, namely: Cigarettes are wasteful, cigarettes cause dependence, lower concentration, lower fitness and cigarettes interfere with health. Factors that encourage adolescents to smoke in the community are family and environment. The role of parents in controlling teenage smoking in the community, namely: The role of advising smoking teenagers and the role of reprimanding smoking teenagers.

*Keywords: Dampak Merokok, Kehidupan Remaja.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari saat ini, sering kali ditemui orang yang merokok dimana-mana, baik di kantor, di pasar, ataupun tempat umum lainnya atau bahkan dikalangan rumah tangga sendiri. Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok. Umumnya rokok pertama dimulai saat usia remaja

Perilaku merokok pada remaja ini diwakili oleh rasa ingin tahu seorang remaja dan pengaruh teman sebaya. Awalnya perilaku merokok ini terjadi akibat pengaruh

lingkungan sosial, dengan meniru perilaku orang lain dan menjadi salah satu determinan dalam melalui perilaku merokok tersebut.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, yang sering dapat mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Efek dari rokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stress.

Berdasarkan data-data statistik di Indonesia menempati urutan ke-3 dalam hal jumlah perokok, yang mana prevalensi tertinggi pada usia 15-19 tahun dan lebih memprihatinkan lagi, para perokok pada usia anak-anak (5-9 tahun) jumlahnya meningkat tajam. Data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menggunakan data empiris untuk strategi nasional penanggulangan masalah tembakau, yang dilakukan pada tahun 2013, mengungkapkan bahwa 62,2 % kaum laki-laki dan 1,3% wanita Indonesia adalah perokok aktif. Dan dari jumlah data tersebut 12,7 % diantaranya berumur 15-19 tahun, dan 28,8% adalah remaja berumur 20-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa betapa besar jumlah perokok remaja di Indonesia.

Angka kematian yang disebabkan oleh rokok pada tahun 2004 adalah 427.948 jiwa. Ini berarti bahwa 1.172 jiwa perhari atau sekitar 22,5 % dari total kematian di Indonesia diakibatkan oleh rokok. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif yang timbul dari perilaku merokok, tetapi perilaku merokok bagi kehidupan nyata merupakan kegiatan yang

fenomenal artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok, tetapi jumlah perokok bukannya semakin menurun, tetapi semakin meningkat dan perokok yang usianya masih muda semakin bertambah. Faktanya bahwa sebagian besar remaja Indonesia mengetahui dampak dari perilaku merokok yang mereka lakukan, tetapi seringkali mereka menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini

disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja pada saat merokok.

Dampak negatif dari merokok yaitu rokok memboroskan dan menimbulkan ketergantungan. Fakto-faktor anak remaja merokok yaitu keluarga dan lingkungan. Peran orang tua dalam mengendalikan anak remaja merokok yaitu peran menasehati anak remaja yang merokok dan peran peneguran remaja merokok

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Perilaku merokok pada remaja ini diwakili oleh rasa ingin tahu seorang remaja dan pengaruh teman sebaya. Awalnya perilaku merokok ini terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial, dengan meniru perilaku orang lain dan menjadi salah satu determinan dalam melalui perilaku merokok tersebut.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, yang sering dapat mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Efek dari rokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stress.

Berdasarkan data-data statistik di Indonesia menempati urutan ke-3 dalam hal jumlah perokok, yang mana prevalensi tertinggi pada usia 15-19 tahun dan lebih memprihatinkan lagi, para perokok pada usia anak-anak (5-9 tahun) jumlahnya meningkat tajam. Data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang menggunakan data empiris untuk strategi nasional penanggulangan masalah tembakau, yang dilakukan pada tahun 2013, mengungkapkan bahwa 62,2 % kaum laki-laki dan 1,3% wanita Indonesia adalah perokok aktif. Dan dari jumlah data tersebut 12,7 % diantaranya berumur 15-19 tahun, dan 28,8% adalah remaja berumur 20-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa betapa besar jumlah perokok remaja di Indonesia.

Angka kematian yang disebabkan oleh rokok pada tahun 2004 adalah 427.948 jiwa. Ini berarti bahwa 1.172 jiwa perhari atau sekitar 22,5 % dari total kematian di Indonesia diakibatkan oleh rokok. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif yang timbul dari perilaku merokok, tetapi perilaku merokok bagi kehidupan nyata merupakan kegiatan yang

fenomenal artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok, tetapi jumlah perokok bukannya semakin menurun, tetapi semakin meningkat dan perokok yang usianya masih mudah semakin bertambah. Faktanya bahwa sebagian besar remaja Indonesia mengetahui dampak dari perilaku merokok yang mereka lakukan, tetapi seringkali mereka menganggap bahwa akibat dari perilaku merokok tidak begitu berpengaruh bagi kehidupan mereka. Hal ini disebabkan karena dampak negatif dari merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja pada saat merokok.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

### **1. Ceramah**

Kegiatan ini merupakan pemberian materi oleh narasumber kepada masyarakat terkait Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Di Kelurahan Bambu Kuning

### **2. Diskusi dan Tanya Jawab**

Masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan oleh narasumber dan masyarakat juga dipersilahkan untuk memberikan pendapatnya terkait Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Di Kelurahan Bambu Kuning. Kemudian narasumber memberikan penjelasan dan meluruskan pendapat masyarakat yang kurang tepat dalam sudut pandang kesehatan. Alat ukur yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat. Masyarakat telah memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh pemateri ketika tidak ada lagi pertanyaan ataupun pendapat yang diajukan oleh masyarakat

## **HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan persiapan pada H-1 sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan. Pelaksana Pengabdian Masyarakat

bersama panitia dari mahasiswa menyusun rancangan kegiatan dan melakukan FGD dengan pihak Puskesmas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Kemudian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 yang bertempat di kelurahan bambu kuning

Kegiatan penyuluhan ini dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 15.00 WIB. Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan kegiatan persiapan peralatan oleh panitia. Kegiatan ini pun dilanjutkan dengan pembukaan pada pukul 13.00 WIB yang meliputi pemberian salam, perkenalan, membina hubungan saling percaya, penyampaian kontrak waktu dan menyampaikan tujuan diadakan penyuluhan. Kegiatan pembukaan dilakukan oleh pembawa acara dan ketua pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber terkait pemahaman tentang Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Di Kelurahan Bambu Kuning.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam beberapa sesi :  
Penyampaian materi yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan diikuti diskusi antara pemateri dan audiens.

Dalam penyampaian materi siswa/siswa memperhatikan secara seksama terkait materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi memasuki sesi diskusi membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Pada sesi diskusi ini berjalan secara aktif, Masyarakat banyak yang antusias dalam memberikan pertanyaan.

Selanjutnya acara penutupan yang mana kegiatan ini menyimpulkan beberapa poin penting dalam kegiatan Penyuluhan Tentang Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja Di Kelurahan Bambu Kuning.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih atas Dana yang telah diberikan oleh PT. Almadina

## **PUSTAKA**

Wati, S.H, dkk, 2018. Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja, Jurnal Neo Societal: Vol. 3, No. 2 Tahun 2018, No ISSN 2503-359X; Hal. 503-509